

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena bahasa akan terus bermunculan seiring dengan perkembangan zaman. Fenomena bahasa ini muncul karena sifat bahasa yang dinamis. Kehidupan manusia sebagai pengguna bahasa yang tidak tetap dan selalu bergerak menyebabkan bahasa selalu berubah. Oleh karena itu fenomena-fenomena bahasa akan terus muncul karena keterikatan manusia dengan bahasa yang sangat erat.

Salah satu fenomena bahasa itu adalah lirik lagu dangdut. Lirik lagu adalah cara seseorang berkomunikasi untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, atau penilaian terhadap sesuatu. Cara penyampaiannya ada yang secara eksplisit ada juga yang secara implisit. Lirik lagu tersebut kemudian dikemas atau diekspresikan dengan berbagai genre musik, seperti keroncong, pop, rok, dangdut, dan genre musik lainnya.

Dangdut merupakan genre musik yang populer dan merakyat di Indonesia, karena dangdut sudah ada sejak awal 1940-an. Genre musik dangdut merupakan genre musik yang erat dengan alat musik gendang. Penamaan dangdut ini merupakan onomatope atau sebutan yang sesuai dengan bunyi suara bunyi, yaitu dari bunyi gendang yang khas dengan bunyi “dang” dan “ndut” menjadi latar belakang penamaan “dangdut”.

Dewasa ini dangdut sudah terpengaruh atau dihiasi oleh sentuhan genre musik lain, seperti pop, rok, keroncong, bahkan *house music* seperti disko. Musik dangdut yang populer dan terbuka menyebabkan genre musik lain dapat masuk, meski demikian genre dangdut tetap kental dengan suara gendang.

Lirik lagu dangdut dewasa ini kerap menyisipkan gaya bahasa metafora dalam lirik-liriknya. Penyisipan lirik lagu yang bersifat metaforis ini merupakan salah satu strategi pencipta lagu untuk membandingkan topik yang ingin diungkapkan dengan objek lain, sehingga penggunaan lirik lagu yang metaforis akan menimbulkan efek keindahan dan kekhasan tersendiri dalam lirik lagunya.

Lakoff dan Johnson (2003:3) menyatakan bahwa, “...*metaphor is persuasive in everyday life, not just in language but in thought and action. Our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally metaphorical in nature*”, maksudnya metafora merupakan suatu hal yang diperoleh dan dimengerti secara kognitif dari pengalaman hidup sehari-hari. Metafora bukan hanya sebuah ucapan atau perkataan tetapi juga sebagai suatu cara atau strategi seseorang untuk menyampaikan pemikirannya dengan bahasa metaforis.

Evans dan Green (2006:38) menyebutkan bahwa “*Metaphor is the phenomenon where one conceptual domain is systematically structured in terms of another*”. Metafora adalah suatu fenomena di mana suatu ciri dalam sebuah hal secara sistematis terstruktur dalam hal lain. Lebih lanjut Evans dan Green (2006:293) menyatakan bahwa “*metaphor is based on the comparison of two categories, the comparison is not explicitly marked*”.

Beberapa pernyataan di atas mengenai definisi metafora, dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan suatu strategi untuk menyampaikan pesan secara implisit dengan membandingkan suatu hal yang abstrak dengan hal konkret.

Di antara lirik lagu dangdut yang mengandung metafora, salah satunya adalah lirik lagu “kucing garong” yang dinyanyikan oleh Trio macan. Berikut ini penggalan lirik lagu “*kucing garong*” yang dipopulerkan oleh trio macan:

“*kelakuan si kucing garong*”.

Lirik lagu di atas jika diperhatikan, frasa *kucing garong* merupakan sebuah metafora. Topik atau objek yang ditandai (signifie) adalah manusia, sedangkan pencitraan objek yaitu frasa *kucing garong* sebagai penanda (signifier). Titik kesamaan antara topik yang dibicarakan dengan pencitraan topik pada metafora *kelakuan si kucing garong*, yaitu kelakuan manusia yang dibandingkan dengan makna konseptualisasi sikap kucing garong di masyarakat yang suka mengambil hak orang lain.

Dari uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti interpretasi metafora citra laki-laki pada lirik lagu-lagu dangdut kontemporer melalui

pendekatan ilmu semantik kognitif. Lirik lagu dangdut yang akan dijadikan data penelitian adalah lirik lagu-lagu dangdut kontemporer, yaitu lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*.

Peneliti memberi judul penelitian “*Interpretasi Metafora Citra Laki-laki pada Lirik Lagu-lagu Dangdut Kontemporer*” karena peneliti ingin mengkaji makna, pandangan, atau kesan gambaran pribadi laki-laki yang tersembunyi di dalam lirik lagu-lagu dangdut yang metaforis. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai lirik lagu-lagu dangdut yang dewasa ini banyak mengandung lirik yang metaforis, berpotensi menyimpan gambaran pribadi laki-laki secara implisit, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti metafora lirik lagu-lagu dangdut untuk mengungkap atau menggambarkan gambaran pribadi laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan semantik kognitif. Semantik merupakan cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari makna suatu kata atau frasa. Katz (dalam Sitaresmi dan Fasya, 2011:1) menyebutkan bahwa “*semantics is a study of meaning*”, yang artinya semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna.

Kridalaksana (1993) dalam *Kamus Linguistik*, memberikan penjelasan bahwa “makna kognitif (*cognitive meaning*) adalah aspek-aspek makna satuan bahasa yang berhubungan dengan ciri-ciri dalam alam di luar bahasa atau penalaran”. Maksud ciri-ciri di luar bahasa yang disebutkan oleh Kridalaksana yaitu aspek-aspek di luar bahasa (tata kalimat) yang membentuk makna kalimat.

Menurut definisi pengertian kognitif di atas dapat dikatakan bahwa kognitif merupakan sebuah referensial atau acuan untuk mengetahui makna sebuah kata. Aliran kognitif merupakan aliran fungsional yang menolak objektivisme, artinya penjelasan linguistik tidak hanya sebatas tataran bahasa (sintaksis, fonologi, atau morfologi) saja, tetapi harus melibatkan ruang lingkup di luar bahasa, karena bahasa juga dibentuk melalui pemikiran dan pengalaman manusia sebagai pengguna bahasa.

Semantik kognitif merupakan linguistik terapan yang memasukan pandangan kognitif ke dalam semantik. Talmy (2000:4) sendiri menggambarkan semantik kognitif sebagai “*research on cognitive semantics is research on conceptual content and its organization in language*”. yang artinya penelitian dalam semantik kognitif adalah penelitian konten konseptual dan organisasinya dalam bahasa. Maksudnya teori semantik kognitif merupakan teori yang menggabungkan teori konseptual (hal yang di luar bahasa) dengan tata bahasa.

Evans dan Green (2006:156) berpendapat “*Cognitive semantics began in the 1970s as a reaction against the objectivist world-view assumed by the Anglo-American tradition in philosophy and the related approach, truth-conditional semantics, developed within formal linguistics*”. Semantik kognitif muncul sekitar tahun 1970 sebagai perlawanan terhadap pandangan objektivisme. Semantik kognitif sebagai ilmu bahasa yang mengkaji makna sebuah kalimat. Ilmu yang mengkaji makna kalimat sebelumnya adalah semantik, tetapi semantik lebih fokus terhadap unsur pembentuk kalimat (tata bahasa).

Sehingga lahirlah semantik kognitif yang mengacu pada teori linguistik berdasarkan pada pandangan tradisional, yaitu tentang bagaimana hubungan antara bahasa dan pikiran. Sebagai aliran fungsional, semantik kognitif memandang penggunaan bahasa terwujudkan dalam prinsip kognitif. Pandangan kognitif digunakan untuk menjelaskan berbagai macam tingkatan analisis diluar tataran linguistik.

Dengan pendekatan semantik kognitif peneliti akan mengkaji makna metafora pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*. Pemilihan semantik kognitif sebagai ilmu pendekatan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan fenomena lirik lagu dangdut yang dewasa ini menggunakan gaya bahasa metafora untuk mengimplisitkan makna tuturan liriknya. Semantik kognitif sebagai ilmu yang mengkaji makna sebuah bahasa dengan menerapkan pandangan diluar bahasa, merupakan pendekatan ilmu yang relevan untuk mengkaji makna lirik lagu-lagu dangdut. Lirik dangdut yang memasukan beberapa lirik metaforis dalam lagunya tidak bisa ditelaah maknanya hanya dari unsur tata bahasa saja, karena

lirik metaforis yang ada dalam lirik lagu-lagu dangdut merupakan sebuah proses pandangan dan pengalaman manusia. Sehingga pandangan kognitif diperlukan untuk menelaah makna lirik metaforis yang ada dalam lirik lagu-lagu dangdut. Hasil dari kajian makna metafora yang ada dalam lirik lagu dangdut ini akan menunjukkan interpretasi metafora citra laki-laki pada lirik lagu-lagu dangdut kontemporer.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya; Wigati (2003) yang berjudul *Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu-Lagu Ebiat G. Ade*, yang lebih memusatkan kajiannya pada pendeskripsian bentuk metafora dalam lirik lagu-lagu Ebiat G. Ade dari segi wujud penulisan (sintaksis dan semantik), ekologi (ruang persepsi manusia) dan tingkat keekspressifannya.

Sari (2007) yang berjudul *Analisis Metafora pada Lirik Lagu Enka dalam Besuto Hitto Daizenshu 2005*. Penelitian Sari (2007) merupakan penelitian yang mengambil data dari lirik lagu bahasa jepang. Penelitian Sari (2007) lebih memusatkan kajiannya pada tema metafora yang dipakai pada lirik lagu Enka dalam Besuto Hitto Daizenshu 2005. Penelitian Sari juga membuktikan bahwa metafora berbasis pada pengalaman, dan sistem konseptual manusia bersifat metaforis.

Yulaika (2012) yang berjudul *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Sheila On 7* yang lebih memusatkan kajiannya pada bagaimana jenis dan makna metafora yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Grup Band Sheila on 7.

Anggriana (2012) yang berjudul *Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut Kontemporer* yang lebih memusatkan kajiannya pada representasi wanita pada lagu dangdut kontemporer melalui kajian semantik.

Ayu (2013) yang berjudul *Metafora dalam Pencitraan Wanita pada Lagu Super Junior Dan Shinee: Tinjauan Linguistik Kognitif*. Penelitian Ayu (2013) merupakan penelitian yang mengambil data dari lirik lagu bahasa jepang. Penelitian Ayu (2013) lebih memusatkan kajiannya pada pemetaan konseptual dalam lirik lagu dan mencari ciri khas pencitraan wanita dan diksinya. Hasil penelitian Ayu mengungkapkan citra wanita kerap dihubungkan dengan sinestesia, ironi, perumpamaan, simbolisasi keindahan fisik dan simbolisasi

eponim guna menunjukkan pencitraan wanita yang positif dan bahkan negatif sebagai ungkapan metaforisnya.

Hidayatullah (2013) yang berjudul *Interpretasi Porno Melalui Inferensi Pragmatik Terhadap Lirik Lagu Dangdut dalam Album Kamasutra yang Dipopulerkan Oleh Julia Perez*, yang lebih memfokuskan pada interpretasi porno lirik lagu dangdut dalam album kamasutra yang dipopulerkan oleh julia perez melalui kajian pragmatik.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Dalam penelitian ini, peneliti akan memusatkan penelitian pada makna metafora pada lirik lagu-lagu dangdut kontemporer, yaitu lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia* melalui kajian semantik kognitif. Kemudian hasil dari kajian makna metafora tersebut, peneliti akan mendeskripsikan interpretasi metafora citra laki-laki pada lirik lagu-lagu dangdut kontemporer. Penelitian ini juga menyinggung mengenai jenis metafora yang terdapat dalam data penelitian.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu masyarakat memahami makna metafora dalam lirik lagu-lagu dangdut. Khususnya lagu-lagu dangdut yang dijadikan data penelitian. Penggunaan metafora dalam lirik lagu-lagu dangdut dapat berpotensi menimbulkan pemahaman makna yang simpang siur di masyarakat.

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan masalah penelitian yang meliputi 1) identifikasi masalah, 2) batasan masalah, dan 3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu dangdut, dewasa ini terkenal dengan lirik-liriknya yang

unik dan mengandung metafora, sehingga berpotensi menimbulkan pemahaman makna yang simpang siur di masyarakat.

2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti akan menguraikan batasan masalah. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Data yang dijadikan objek penelitian adalah lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*.
- 2) Analisis jenis metafora menggunakan teori Lakoff dan Johnson.
- 3) Analisis makna metafora menggunakan teori Lakoff dan Johnson.
- 4) Pemberian interpretasi metafora citra laki-laki akan diuraikan dengan *image schema* yang di gagas oleh Lakoff.
- 5) Pemberian interpretasi metafora citra laki-laki berdasarkan gender penyanyi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, peneliti akan merumuskan masalah penelitian dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana klasifikasi jenis metafora yang digunakan pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*?
- 2) Bagaimana makna metafora pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*?
- 3) Bagaimana interpretasi metafora citra laki-laki pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*?
- 4) Bagaimana klasifikasi interpretasi metafora citra laki-laki berdasarkan gender penyanyi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan klasifikasi jenis metafora yang digunakan pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*.
- 2) Mendeskripsikan makna metafora pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*.
- 3) Mendeskripsikan interpretasi metafora citra laki-laki pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*.
- 4) Mendeskripsikan klasifikasi interpretasi metafora citra laki-laki berdasarkan gender penyanyi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut ini adalah uraian dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena penelitian ini dapat mengkaji makna lirik lagu-lagu dangdut. Khususnya dapat memberikan gambaran interpretasi metafora citra laki-laki pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut ini uraian dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah perkembangan penelitian ilmu semantik kognitif, dan menjadi pustaka acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai makna metafora yang ada dalam lirik lagu dangdut.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Di dalam skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab satu menguraikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, masalah penelitian (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua terdiri atas telaah pustaka dan kajian teori. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik kognitif, metafora, jenis metafora, dan makna metafora. Bab tiga terdiri atas desain penelitian, metode penelitian (sumber data penelitian, data penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data). Bab empat merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas jenis metafora, makna metafora, dan interpretasi metafora citra laki-laki serta klasifikasi interpretasi metafora citra laki-laki berdasarkan gender penyanyi pada lirik lagu-lagu dangdut yang *hits* atau banyak di-*request* setiap bulannya selama tahun 2013 di stasiun *Radio Dangdut Indonesia*. Lalu, bab lima adalah penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.